

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Terhadap Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di SMA Negeri 21 Medan

Ardiana \*<sup>1</sup>  
Nur Asyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Medan, Indonesia

\*e-mail : [ardiana@umnaw.ac.id](mailto:ardiana@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [NurAsyah@umnaw.ac.id](mailto:NurAsyah@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling terhadap Etika Berbicara Siswa dengan Guru di SMA Negeri 21 Medan pada siswa kelas XI IPA. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasinya adalah siswa kelas XI IPA SMA N 21 Medan berjumlah 136 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang mendapatkan sebanyak 10 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner. Angket telah diuji Validitas dan Reliabilitasnya yaitu dengan hasil 25 angket yang valid dan 15 angket etika berbicara yang tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 21 menggunakan perhitungan korelasi product moment maka angka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel Etika Berbicara sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modelling dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modelling. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $113,20 > 90,2$ . Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modelling dapat mempengaruhi etika berbicara siswa dengan guru di kelas XI IPA SMA N 21 Medan.

**Kata kunci :** Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Modelling, Etika Berbicara.

### Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of group guidance services through modelling techniques on the Ethics of Speaking Students with Teachers at SMA Negeri 21 Medan in class XI IPA students. The method in this research is experimental research with the population is class XI IPA SMA N 21 Medan totalling 136 students. Sampling using purposive sampling technique that gets as many as 10 students. Data collection techniques in this study using questionnaires. The questionnaire has been tested for validity and reliability with the results of 25 valid questionnaires and 15 invalid questionnaires of speaking ethics. Based on the results of research at SMA N 21 using product moment correlation calculations, the numbers show that there is a significant difference between the Speaking Ethics variable before being treated in the form of group guidance services modelling techniques with after being given group guidance services modelling techniques. This is known from the results of the t test which shows that  $t_{count} > t_{table}$  or  $113.20 > 90.2$ . This shows that group guidance services modelling techniques can affect the ethics of talking to students with teachers in class XI IPA SMA N 21 Medan.

**Keywords:** Group Guidance Services, Modelling Techniques, Speaking Ethics.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting didalam kehidupan manusia. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya (Nurbaini, Asyah, Dewi 2023) . Pendidikan sangat dibutuhkan dimana pun dan kapan pun karna pendidikan dapat menjadi pondasi untuk mempersiapkan masa depan yang cerah, serta dapat membantu membangun karakter dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Pengertian pendidikan yang disampaikan adalah sebagai tujuan dari ketercapaian yang harus dicapai pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas generasi bangsa (Dewi sandra Universitas & Al, 2022).

Didalam pendidikan komunikasi sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran peserta didik, karna komunikasi dapat dilakukan setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa dan dengan siapa saja. Etika komunikasi merupakan bagian dari salah satu sopan santun dan juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang harus disesuaikan dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungannya (Fitriani, Enny, asyah,

2018). Disaat berkomunikasi juga diperlukan etika berbicara yang baik, Akan tetapi dizaman sekarang saat melakukan komunikasi banyak yang tidak memperhatikan etika berbicara. Bahkan tujuan pendidikan juga mengarahkan pada siswa yang memiliki etika dalam berbicara.

Banyaknya dari siswa tidak dapat menata penggunaan bahasa yang baik ketika berbicara, komunikasi dalam berbicara yang dilakukan oleh siswa tidak menggunakan bahasa yang baik sehingga bagi pendengar sulit memaknakan apa yang telah disampaikan, bahkan kesalahpahaman yang menimbulkan perkelahian sering terjadi dikarenakan salah mengerti dari apa yang dibicarakan dan disampaikan oleh siswa tersebut (Hakimi, Asyah, N., & Hayati, 2021). berbicara merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2021) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Etika berbicara dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam berbicara yang baik dan sopan dengan orang lain.

Namun seperti yang dapat kita lihat sekarang seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kata-kata yang kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa (Enny, 2019). Rendahnya etika siswa dalam berbicara dengan guru menjadi permasalahan yang sering terlihat di sekolah. Seperti yang terjadi di SMA N 21 Medan, Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terdapat beberapa siswa yang perilaku dan etika berbicaranya rendah ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak sopan terhadap gurunya, tidak menghargai gurunya ketika menjelaskan pelajaran di kelas, banyak juga siswa menatap wajah teman ketika guru berbicara, memotong pembicaraan guru ketika guru berbicara, menentang guru ketika guru berbicara, menggunakan bahasa yang tidak halus, memanggil guru dengan nama, suara tidak jelas ketika berbicara, mengejek dan menghina gurunya. Etika berbicara juga perlu dimiliki oleh siswa sehingga nantinya akan berguna bagi masa depan siswa (Prayitno, 2017). Etika Berbicara pada remaja perlu diperhatikan agar remaja dapat bersosialisasi dengan baik, terutama saat menjadi siswa di sekolah (Hermanita et al., 2020).

Berdasarkan hasil tingkat etika berbicara siswa dengan guru sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling Pre- test* 90,20 dan *Post-test* dilakukan treatment 113,20, dari hasil rata-rata dapat tergolong tinggi. Jika permasalahan ini tidak di atasi maka siswa lain akan mengikuti, kurangnya rasa menghargai orang lain, hilangkan etika berbicara terhadap orang yang lebih tua. pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus disesuaikan dengan permasalahan siswa (Khairiyah & Asyah, 2022). Dalam rangka untuk membantu siswa dapat dilakukan dengan memberikan bantuan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling*. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Effendi & Lubis, 2023). Bimbingan kelompok dilaksanakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa agar dapat menjalani kehidupan dengan baik (Harahap & Dewi, 2021). Peneliti memilih memberikan layanan bimbingan kelompok, karena layanan ini dapat membantu siswa dalam memahami dan mengatasi permasalahannya secara bersama-sama dengan menggunakan dinamika kelompok. Program Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah bagian dari Program Bimbingan dan Konseling yang mempunyai fungsi salah satunya adalah faktor penghambat terjadinya siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik (Fitriani & Nurasyah, 2018).

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang terpusat untuk memberikan bimbingan dalam bentuk kelompok, jika tidak ada interaksi yang baik antar kelompok maka siswa tidak dapat memaknai isi kegiatan tersebut (Saragih, Asmah, P 2019). Layanan bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk memberikan informasi untuk meningkatkan etika berbicara siswa didampingi dengan teknik *modelling* yang dapat mempermudah siswa untuk mencontoh etika berbicara yang dipraktikan. Teknik *modelling* merupakan suatu teknik didalam

bimbingan dan konseling yang dipelajari melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang sudah diamati. Menurut Bandura dalam Erford (2016: 340) teknik *modelling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. teknik *modelling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* ini dapat dijadikan suatu sarana dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa khususnya sikap kepribadian sehingga dapat terbentuk etika dan sopan santun yang baik terutama etika berbicara.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain eksperimen. Sugiyono (2013: 107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test* group yang polanya seperti berikut:

$O_1 X O_2$

Keterangan:

$O_1$  : *Pre-test* diberikan sebelum melakukan bimbingan kelompok

X : Perlakuan layanan bimbingan kelompok

$O_2$  : *Post-test* diberikan setelah melakukan bimbingan kelompok

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* dan satu variabel terikat yaitu etika berbicara. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XI SMA Negeri 21 Medan yaitu sebanyak 136 siswa. Sugiyono (2018: 20) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2018: 20) mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Menurut Sugiyono (2018: 118) "Sampel adalah serangkaian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ilmiah". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebuah sampel yang diambil dari pencampuran subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Menurut (Sugiyono: 2018) *purposive sample* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan atau kriteria tertentu.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019: 156). Untuk memperoleh data yang diperlukan didalam penelitian ini maka peneliti memerlukan alat untuk mengumpulkan data yaitu teknik non tes. Teknik non tes yang dilakukan adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) yang akan dibagikan langsung kepada siswa responden. Menurut Arikunto (2018 :194) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui angket pelaksanaannya dibagikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada sampel dan didalam pertanyaan itu juga diberikan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan jawaban siswa hanya akan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom atau tempat yang telah disediakan untuk menilai jawaban dari siswa dengan menggunakan skala *likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen digunakan untuk melaksanakan penelitian maka instrumen terlebih dulu diuji coba kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. jika instrumen sudah valid maka instrumen dapat digunakan peneliti untuk penelitian. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 33 siswa tersebut mengisi angket sebanyak 40 item yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya dengan jujur dan terbuka sebab

dalam angket tersebut tidak ada jawaban benar atau salah pada tanggal 22 september 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan. Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan *product moment*. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  kemudian juga dapat dilihat melalui nilai signifikan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka item pertanyaan dikatakan valid.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Etika Berbicara Siswa**

NO	<i>rx<sub>y</sub></i>	<i>r<sub>tabel</sub></i>	Keterangan
1	0,387	0,31	VALID
2	0,136	0,31	TIDAK VALID
3	0,468	0,31	VALID
4	0,511	0,31	VALID
5	0,515	0,31	VALID
6	-0,181	0,31	TIDAK VALID
7	0,099	0,31	TIDAK VALID
8	0,659	0,31	VALID
9	0,503	0,31	VALID
10	0,324	0,31	VALID
11	0,486	0,31	VALID
12	-0,235	0,31	TIDAK VALID
13	0,486	0,31	VALID
14	0,566	0,31	VALID
15	0,247	0,31	TIDAK VALID
16	0,315	0,31	VALID
17	0,509	0,31	VALID
18	0,469	0,31	VALID
19	0,300	0,31	TIDAK VALID
20	0,520	0,31	VALID
21	0,624	0,31	VALID
22	0,292	0,31	TIDAK VALID
23	0,557	0,31	VALID
24	-0,064	0,31	TIDAK VALID
25	-0,304	0,31	TIDAK VALID
26	0,616	0,31	VALID
27	0,232	0,31	TIDAK VALID
28	0,402	0,31	VALID
29	0,631	0,31	VALID
30	0,002	0,31	TIDAK VALID
31	0,246	0,31	TIDAK VALID
32	0,179	0,31	TIDAK VALID
33	0,449	0,31	VALID
34	0,110	0,31	TIDAK VALID
35	0,738	0,31	VALID
36	0,632	0,31	VALID
37	0,454	0,31	VALID

38	0,676	0,31	VALID
39	-0,063	0,31	TIDAK VALID
40	0,624	0,31	VALID

Hasil penelitian menjelaskan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap etika berbicara siswa dengan guru. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, validitas pada item nomor 1 diperoleh  $r_{hitung} = 0,387$  pada taraf signifikan  $= 5\%$  diketahui  $r_{tabel} = 0,31$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,387 > 0,31$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan valid. Setelah  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $5\%$  maka dari 40 butir soal yang diujicobakan dinyatakan 15 butir soal tidak valid, sehingga 25 butir soal yang valid dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan Microsoft Excel. Maka didapatkan reliabilitas angket layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* ini 0,774. Pelaksanaan analisis data hasil penelitian di SMA Negeri 21 Medan berupa hasil skor penyebaran angket etika berbicara. Angket yang digunakan sudah diuji kesahihannya sehingga angket dapat digunakan didalam penelitian ini.

**Tabel 2. Perhitungan Reliabilitas Etika Berbicara Siswa**  
**Reliabilitas Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	33

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang siswa, Hasil perhitungan data pre-test yang diperoleh dari setiap subjek dengan skor tertinggi 101 dan skor yang terendah 67 dengan rata-rata 90,2 dan standart deviasi 9.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*, maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah responden 10 orang yaitu responden dengan 5 kategori rendah dan 5 kategori sedang. Hasil perhitungan sata *post-test* yang diperoleh dari setiap subjek dengan skor tertinggi 123 dan skor yang terendah 106 dengan rata-rata 113,2 dan standart deviasi 5 .

**Tabel 3. Data Hasil Pre-Test dan Post-Test**

No	Pre-Test	Post-Test
1	94	116
2	89	115
3	67	117
4	95	108
5	88	117
6	99	106
7	101	112
8	90	123
9	92	110

10	87	108
Nilai Tertinggi	101	123
Nilai Terendah	67	106

**Tabel 4. Perhitungan Uji T Paired Sample Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair fre test – 1 post test	23000	12.490	3.950	14.065	31.935	5.823	9	.000

Dari hasil perhitungan diperoleh perhitungan yang signifikan sebesar 0,000. Sesuai dengan uji *paired sample test* jika nilai signifikan <0,05 maka akan menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan antara variabel etika berbicara siswa dengan guru sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*. Berdasarkan tabel output pada *Paired Sample Test* diatas diketahui nilai *t*hitung = 5.823 sedangkan harga *t*tabel dengan d.b = N - 1 = 10 - 1 = 9 pada taraf nyata = 00.5 diperoleh sebesar 0,31 sehingga *t*hitung > *t*tabel atau (5.823 > 0.31). Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap etika berbicara siswa dengan guru di SMA Negeri 21 Medan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 21 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan rata-rata antara etika berbicara *pre test* dengan *post test* yang artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap etika berbicara pada siswa SMA Negeri 21 Medan. Etika berbicara siswa dengan guru di SMA Negeri 21 medan pada kelas IPA XI sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* sangatlah rendah dengan nilai rata-rata 90,2; ada peningkatan etika berbicara siswa dangan guru sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tenik *modelling* dengan nilai rata-rata sebesar 113,2; Dengan demikian terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap etika berbicara siswa dengan guru di SMA Negeri 21 Medan pada kelas IPA XI.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, suharsimi (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
 Dewi sandra Universitas, & Al, N. (2022). *1, 2 1,2. 3(2)*, 119-135.

- Effendi, R., & Lubis, W. U. (2023). *Upaya Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Fokus Grup Diskusi ( FGD ) dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius pada Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Yayasan Rumah Sehat Harapan Binjai*. 05(03), 9010–9018.
- Enny, A. (2019). Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengendalikan Emosi Dan Etika Komunikasi Siswa Smp Swasta Silinda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (Jppt)*, 1(2), 93–105. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/361>
- Erford, Bradley T. 2015. *40 Tenik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitriani, E., & Nurasyah, N. (2018). Mengontrol Emosi Siswa Dengan Bantuan Layanan Bimbingan Kelompok. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i2.194>
- Fitriani, Enny, asyah, N. (2018). Manfaat Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i2.2081>
- G.Tarigan, H. 2021 edisi digital. *Berbicara*. Bandung: Angkasa anggota IKAP.
- Hakimi, Asyah, N., & Hayati, R. (2021). Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1–10.
- Harahap, L. A. A., & Dewi, I. S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sociodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3665>
- Hermanita, W., Asyah, N., & Lisma, E. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion ( FGD ) Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan. *Empaty: Guidance Counseling J*, 1(1), 1–9.
- Khairiyah, A., & Asyah, N. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 132–140. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/733%0Ahttps://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/733/632>
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saragih, Azmi, N , Asmah, N & Putri, E. (2019). *INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP DALAM LAYANAN BIMBINGAN Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pada pihak pendidik . Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen ; yaitu peserta didik , guru , tujuan pendidikan atau pembelajaran ,.*
- Siti Nurbaini, Nur Asyah, I. S. D. (2023). *Journal Research and Education Studies*. 4(1), 29–35.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.